

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS SUNAN GIRI PUGER

Fardhini Issabila¹, Moh Nahrowi²

¹ Universitas Al Falah Assunniah Jember, ² Universitas Al Falah Assunniah Jember

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya karakter disiplin siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger menunjukkan belum optimalnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembentukan karakter. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai disiplin serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara tematik untuk menggali strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penegakan aturan, dan pemberian motivasi. Namun demikian, proses ini tidak lepas dari hambatan, seperti variasi perilaku siswa dan pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran guru PAI sebagai agen utama dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membangun nilai-nilai kedisiplinan di sekolah

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin Siswa, Pembentukan Karakter di Sekolah

ABSTRACT

The issue of weak student discipline at SMP Plus Sunan Giri Puger reflects the suboptimal role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in character formation. This condition is influenced by students' limited understanding of disciplinary values and the lack of consistent supervision from both family and school environments. This study aims to analyze the role of PAI teachers in shaping students' disciplinary character and to identify the challenges encountered in its implementation. This research employed a qualitative descriptive method, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed thematically to explore the strategies and approaches used by PAI teachers in promoting student discipline within the school setting. The findings reveal that PAI teachers play a significant role in cultivating discipline through role modeling, habituation, advice, rule enforcement, and motivational support. Nevertheless, the process is hindered by diverse student behavior and external environmental influences that reduce its effectiveness. These findings highlight the essential role of PAI teachers as key agents in character education, particularly in instilling values of discipline in secondary school contexts.

Keyword: The role of Islamic religious education Teachers, Student Discipline Character, Character Development in Schools



A. Pendahuluan

Permasalahan umum yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger yakni masih adanya siswa yang kurang memiliki karakter disiplin meskipun peran guru PAI sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik.¹ Tantangan ini muncul karena pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada upaya guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penasehat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah.² Selain itu, meskipun guru PAI telah berupaya melalui berbagai strategi seperti memberikan contoh keteladanan, membimbing secara langsung, dan memberikan insentif atau penghargaan, hasilnya belum sepenuhnya optimal karena masih ada siswa, khususnya laki-laki, yang belum menunjukkan perubahan perilaku disiplin sesuai harapan sekolah.³

Tantangan yang harus dijawab adalah fungsi guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger memaparkan bagaimana guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif sebagai pendidik, motivator, panutan, dan pembimbing sekaligus mengatasi tantangan seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan, perilaku siswa yang beragam, serta terbatasnya pengawasan di lingkungan sekolah dan keluarga.⁴ Permasalahan ini juga mencakup bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan strategi pembiasaan, memberikan nasihat, dan menegakkan aturan agar karakter disiplin benar-benar tertanam dalam diri peserta didik, serta mencari solusi terhadap hambatan internal dan eksternal yang menghambat keberhasilan pengembangan karakter disiplin tersebut.⁵ Upaya ini termasuk inspirasi, teguran, bimbingan, dan hukuman yang mendidik.⁶ Selain itu, guru PAI memasukkan konsep-konsep PAI ke dalam kegiatan sekolah seperti salat Dhuha dan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti proyek kelompok, diskusi, dan pelayanan masyarakat. Memasukkan konsep-konsep ke dalam kegiatan sekolah seperti salat Dhuha dan menggunakan proyek kelompok, diskusi, dan kerja bakti sebagai metode pengajaran.⁷ Unsur-unsur yang menghambat termasuk tema-tema teman sebaya, tetapi aspek-aspek yang membantu termasuk pendapat dari guru, orang lain, dan lingkungan sekitar.⁸

¹ Halida Azzahra, R Siti Pupu Fauziah, dan Muhamma Ichsan, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 01" 3 (2024): 7979-88.

² Shohibul Mohammad Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 32-51.

³ Harianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.

⁴ Khoirun Nisa' dan Nurie Astari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1230, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1061>.

⁵ Mohammad Shohibul Anwar, "AKMI Suaka Bahari Cirebon " 1 (Juni 2021): 32-51.

⁶ Harianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)."

⁷ Nisa' dan Astari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang."

⁸ Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp."

Guru PAI menyoroti pentingnya menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak di dalam kelas.⁹ Pendidik, mentor, dan motivator membantu siswa memahami dan mempraktikkan disiplin.¹⁰ Guru PAI memberikan arahan, motivasi, dan disiplin yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.¹¹ Solusi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger meliputi beberapa strategi utama, antara lain memberi contoh dengan selalu datang tepat waktu, membiasakan mengucapkan salam setiap masuk kelas, membimbing siswa masuk area sekolah dengan tertib, dan membiasakan berdoa serta membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai.¹² Selanjutnya, guru PAI memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, sekaligus mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah berjamaah, seperti shalat berjamaah.¹³

Penelitian terdahulu menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk mengkaji fungsi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Manfaat metode ini antara lain dapat memberikan gambaran rinci tentang praktik pembinaan karakter disiplin yang dilakukan guru PAI, serta dapat mengetahui pandangan siswa dan pihak terkait tentang keberhasilan pendekatan tersebut.¹⁴ Lebih jauh, strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap variabel kontekstual yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya pembinaan karakter. Kelemahan metode ini antara lain subjektivitas penafsiran data dan kemungkinan bias peneliti, serta kesulitan dalam menggeneralisasikan temuan karena jangkauan penelitian yang sempit pada situasi tertentu, seperti SMP Islam Ruhama atau SMPN 4 Praya.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menghindari bias melalui triangulasi data dan analisis yang ketat, serta mempertimbangkan unsur kontekstual yang unik di SMP Plus Sunan Giri Puger, agar temuan penelitian lebih relevan dan aplikatif.¹⁶

Solusi yang akan diajukan untuk mengatasi permasalahan peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger adalah dengan memperkuat peran guru PAI sebagai panutan melalui konsistensi dalam menegakkan aturan dan memberikan pembiasaan disiplin secara terus menerus. Guru PAI perlu menerapkan strategi pemberian reward dan punishment secara konsisten untuk memotivasi siswa, serta mengadakan pengingat kedisiplinan secara berkala kepada siswa dan guru agar tercipta kesadaran bersama. Lebih jauh lagi, kegiatan integrasi keagamaan yang sering dilakukan dan melibatkan siswa secara aktif dapat

⁹ Mohammad Shohibul Anwar, "AKMI Suaka Bahari Cirebon ."

¹⁰ Ahmad Fiqih Mahfudhi Wahid, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 407-13, <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3164>.

¹¹ Harianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)."

¹² Nisa' dan Astari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang."

¹³ Nisa' dan Astari.

¹⁴ Salamah Salamah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 26-36, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>.

¹⁵ Tanzillal Ula Briliantara dan Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi," *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, 2024, <https://jurnaldidaktika.org>.

¹⁶ Mohammad Shohibul Anwar, "AKMI Suaka Bahari Cirebon ."

meningkatkan kesadaran spiritual dan disiplin. Solusi ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mengatasi hambatan internal dan eksternal terhadap disiplin siswa, yang memungkinkan pengembangan karakter disiplin yang efektif dan jangka panjang.

B. Metode

Mengingat tujuan dari artikel ini, yaitu untuk membahas fungsi Guru PAI untuk membangun kedisiplinan siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger, maka pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan. Tujuan dari artikel ini yakni guna mengkarakterisasi posisi guru PAI dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di SMP Plus Sunan Giri Puger. Sistem yang diterapkan yakni kualitatif. Suatu bentuk ancangan penelitian yang menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi suatu fenomena, kondisi sosial, atau peristiwa yakni makna dari Penelitian kualitatif.¹⁷

Perolehan data, sistem yang diterapkan pada penyelidikan ini yakni wawancara dengan para informan merupakan sistem perolehan data utama yaitu Guru PAI untuk menilai karakter disiplin siswa. Berdasarkan metodologi tersebut, Materi pada penyelidikan ini yakni data yang didapatkan melalui temu duga dengan informan partisipan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam guna menyerahkan penjelasan terkait penilaian peran Guru PAI analitis membentuk karakter peserta didik. Data sekunder bersumber dari dokumen media yang ada di lembaga sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹⁸ Peneliti mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, bersama juga siswa melalui observasi, dokumentasi, juga wawancara.¹⁹ Observasi partisipatif pasif terjadi ketika peneliti tidak terlibat langsung dalam tindakan yang diamati. Sistem uraian yang diaplikasikan terhadap eksplorasi ini dipecah belah menjadi tiga tahap: penyederhaan data, display data, juga penarikan kesimpulan. Ada beberapa tahap: reduksi data, display data, juga penarikan kesimpulan. Keabsahan juga keaslian data diuji setelah data diperoleh.²⁰

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Temuan dari percakapan peneliti dengan guru PAI mengungkapkan bahwa di SMP Plus Sunan Giri, sebelum pembelajaran berlangsung, guru membuat kesepakatan dengan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Contoh kesepakatan yang dibuat adalah dilarang membuka handphone saat belajar, tidak boleh terlambat masuk kelas, dan siap mengumpulkan tugas tepat waktu, namun pada kenyataannya, beliau mengatakan “Ada siswa yang masih datang terlambat masuk kelas tanpa keterangan atau membolos, juga ada siswa yang masih terlambat mengumpulkan tugas, juga ada siswa yang masih menggunakan ponsel

¹⁷ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, dan Hapri Novriza Setya Dhewantoro, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, no. 2 (2022): 99-113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

¹⁸ Salsa Novianti Ariadila et al., “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664-69.

¹⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

²⁰ Yudin Citriadin, *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*, Sanabil Creative, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

pada jam pelajaran berlangsung.” (Wawancara dengan bapak At pada tanggal 24 Februari 2025).

Guru PAI di SMP Plus Suan Giri Puger mengamati, mengarahkan, mendisiplinkan, dan mendidik siswa supaya perilaku mereka menjadi jauh lebih disiplin. Guru berperan sebagai penghubung komunikasi, teman yang memberikan nasihat, dorongan, inspirasi, dukungan, dan bimbingan bagi perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Tidak hanya itu, disiplin waktu merupakan aspek yang signifikan dalam perilaku disiplin guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan sekolah seperti pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Proses pengawasan menunjukkan peran guru dalam mengatur waktu siswa, khususnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran tepat waktu.²¹

Internalisasi nilai-nilai positif ini lumayan esensial. Perkara karena ini adalah beberapa dari dua fondasi pendidikan: pemahaman juga transmisi nilai. Namun, jika kita melihat kehidupan modern, kita dapat melihat bahwa kemajuan yang begitu sigap dan rumit menghasilkan banyak hambatan sisi manfaat yang ada. Kesulitan dan hambatan ini dijumpai pada awalnya di sektor pendidikan. Ilmu pengetahuan juga teknologi informasi bertambah dengan cepat. Di satu sisi, hal ini menawarkan banyak manfaat pada kehidupan manusia. Akan tetapi, dampaknya ada pada pengembangan diri atau kreasi manusia. Apa pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama dalam mencetak manusia yakni tidak sekedar cerdas akan tetapi juga berkarakter elok di antara penurunan etika yang terjadi saat ini. Pendidikan perilaku yakni komponen dari sistem pendidikan yang berkaitan dengan perolehan nilai-nilai atau etika yang baik, serta motivasi juga akan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan maupun dengan manusia atau masyarakat juga lingkungan.²²

Seorang pelajar tidak dapat menghindari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Menggali ilmu PAI merupakan satu diantara yang lain tantangan tersendiri bagi sebagian siswa di SMP Plus Sunan Giri. Siswa harus dilatih untuk disiplin dalam menerima pelajaran PAI supaya aktivitas Kegiatan kelas dapat berjalan dengan mulus. juga membuahkan hasil yang diharapkan. Di sinilah guru agama dapat membantu siswa. Seseorang yang antusias untuk memperoleh disiplin akan memiliki kemampuan untuk menolak atau menghilangkan hambatan-hambatan seperti kemalasan, melecehkan, gampang menguap, melamun, letih, jenuh, juga sebagainya.²³

Guru PAI mempunyai berkewajiban yang cukup luas, terutama dalam membentuk karakter Islami siswa. Guru PAI berkewajiban untuk membangun siswa menjadi individu yang altruistik dan berkomitmen kepada Allah SWT. Misi ini tidak hanya mencakup ruang lingkup sekolah, akan tetapi juga penerapan

²¹ Brilliantara dan Salim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi.”

²² Daffa Tsaqif Aufa et al., “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 442-50, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>.

²³ Susandi Ari Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo,” *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 4, no. 1 (2022): 447-58, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>.

hukum Islam pada kehidupan sehari-hari siswa dalam berbagai situasi, termasuk keluarga dan masyarakat. Guru PAI berperan sebagai mentor bagi para siswa, memberikan contoh dan menanamkan cita-cita Islam. Guru PAI menjadi teladan bagi cita-cita Islam dan juga melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan mengaji. Pelatihan karakter Islami ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk metode pembiasaan, yang berupaya membiasakan siswa dengan aturan dan konsep Islam pada aktivitas sehari-hari. Melalui peran guru PAI lebih dari sekedar mengajarkan informasi agama, tetapi juga sebagai agen yang berkualitas dan berintegritas dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini membutuhkan komunikasi aktif antara guru PAI juga siswa, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai Islami.²⁴ Guru PAI mempunyai dampak yang signifikan dalam mewujudkan karakter disiplin siswa dengan berbagai cara:

a) Guru sebagai Pengajar

Peran guru menjadi pengajar merupakan menopang siswa yang sedang berkembang dalam mendalami sesuatu yang baru, mengembangkan kompetensi, dan memahami informasi standar yang tercakup pada kegiatan belajar mengajar.²⁵ Guru harus memiliki pengetahuan yang signifikan agar dapat mengajar secara efektif.²⁶ Dorongan, kematangan, hubungan antara siswa dan guru, kesanggupan, independen, suasana yang mendukung, dan kemampuan komunikasi guru semuanya berdampak pada kegiatan belajar siswa. Jika kondisi penting terpenuhi, anak-anak dapat belajar secara efektif. Guru harus berusaha mengembangkan sesuatu yang dapat dipahami anak-anak dan mampu memecahkan masalah.²⁷

b) Guru sebagai Penasehat

Guru, meskipun tidak memiliki kualifikasi resmi untuk menjadi penasihat khusus, bertindak sebagai konsultan bagi siswa-siswi juga orang tua mereka. Guru berkonsultasi dengan siswa-siswi juga orang tua mereka. Mereka akan selalu membutuhkan bantuan dalam membuat penilaian, yang akan diberikan oleh guru mereka. Guru perlu menelaah psikologi watak agar dapat lebih memahami peran mereka sebagai orang kepercayaan dan penasihat.²⁸ Mereka harus selalu membuat keputusan, dan mereka akan bergantung pada guru untuk mendapatkan bantuan. Selidiki psikologi kepribadian untuk lebih memahami posisi mereka sebagai orang kepercayaan dan konsultan.²⁹

²⁴ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

²⁵ Aisyah Amini, Universitas Islam Negeri, dan Sumatera Utara, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di SMA PAB 4 Sampali," 2025, 1623-35, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

²⁶ Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid et al., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 22-28, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>.

²⁷ Berbasis Teknologi, Informasi Dan, dan Komunikasi Tik, "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 225-34, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.

²⁸ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41-47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

²⁹ Muhammad Syaqui, "Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Ladong Aceh," *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2022): 175-88.

c) Guru selaku Fasilitator dan Motivator

Peran guru menjadi fasilitator sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, dan guru harus menyediakan alat dan fasilitas terbaik yang memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk membantu pembelajaran secara efektif, merancang proses, dan menginspirasi siswa, pendidik harus mempertimbangkan berbagai bakat dan pandangan.³⁰ Guru dapat mendukung siswa dalam menyadari kesanggupan penuh siswa-siswi juga menjadi lebih sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui mengembangkan jalinan yang kuat, mengetahui benar kebutuhan mereka, dan menggunakan strategi yang efektif. Mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dengan mengembangkan hubungan yang kuat, memahami kebutuhan mereka, dan menerapkan pendekatan yang efektif.³¹

Peran guru sebagai fasilitator juga motivator amat penting pada mekanisme belajar mengajar di kelas. Sebagai fasilitator, pengajar memakai media pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan, semacam media pembelajaran video, media pembelajaran gambar, dan menyiapkan materi pembelajaran. Selaku motivator, pengajar menyampaikan motivasi, pujian, dan hadiah kepada siswa-siswi yang mendapatkan nilai bagus.³²

d) Guru Sebagai Evaluator

Fungsi guru sebagai evaluator sangat penting, dan evaluasi harus dilakukan dengan perencanaan yang metodis karena akan digunakan sebagai alat untuk memastikan keberhasilan atau pencapaian tujuan proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator sangat penting, dan evaluasi harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis karena nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi. Alat untuk pencapaian atau pencapaian tujuan proses pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan, sebagai evaluator, memungkinkan guru untuk mengamati pencapaian pembelajaran siswa mereka saat mereka maju melalui kurikulum. Sebagai evaluator, evaluasi dalam pendidikan memungkinkan guru untuk memantau hasil belajar siswa mereka selama proses pembelajaran.³³

e) Guru sebagai pembimbing

Sesuai dengan tujuan pendidikan, peran guru menjadi pembimbing yakni membimbing siswa-siswi sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar tumbuh menjadi orang dewasa yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan produktif. Dalam dunia pendidikan, tugas guru selaku pembimbing adalah mampu menuntun peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, agar

³⁰ Hendripal Panjaitan dan Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala" 5, no. 1 (2025): 328-43.

³¹ Rahmiati dan Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar," *Innovative: ournal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007-18, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>.

³² Elsa Guslia Meri dan Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 200-208, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

³³ Pendidikan Pancasila et al., "Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Kota Semarang," *Jurnal Spirit Edukasia* 02, no. 02 (2022): 272-80.

tumbuh menjadi orang dewasa yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan produktif.³⁴

Guru sebagai mentor mengiringi juga mengarahkan siswa menuju gaya hidup yang terdidik, kompeten, dan bertanggung jawab. Peran guru sebagai mentor membimbing siswa menuju gaya hidup yang cerdas, kompeten, dan bertanggung jawab. Siswa dalam aspirasi akademis mereka dengan tidak hanya terikat pada kecerdasan namun juga pada hasrat dan kegembiraan mereka sendiri untuk belajar, serta bakat mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.³⁵

f) Guru sebagai teladan

Guru agama Islam harus memberikan contoh bagi siswa-siswinya dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang benar. Guru pada akhirnya meningkatkan standar perilaku yang dapat diterima. Perilaku Seorang guru harus memberikan teladan positif bagi siswa-siswinya dalam berbagai cara, termasuk pola bicara, rutinitas, etos kerja, pakaian, interaksi manusia, pemikiran, pengambilan keputusan, perilaku neurotik, dan kehidupan sehari-hari. murid-muridnya dalam berbagai cara, termasuk pola bicara, ritual, etos kerja, pakaian, hubungan interpersonal, pemikiran, pengambilan keputusan, perilaku cemas, juga pada aktivitas sehari-hari.³⁶

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam disiplin melibatkan penyampaian ajaran dan gagasan yang menekankan perlunya disiplin dalam pembelajaran dan pengembangan karakter bagi siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan perilaku dan karakter siswa sesuai dengan cita-cita moral dan etika Islam termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.³⁷

Peran guru PAI di SMP Plus Sunan Giri telah berkembang dari sekadar menyampaikan kurikulum menjadi panutan dan katalisator pengembangan karakter.³⁸ Jika penelitian sebelumnya di SMPN 11 Jember menyoroti guru PAI sebagai pendidik, motivator, dan pemrakarsa dalam menanamkan prinsip-prinsip moral, temuan di SMP Plus Sunan Giri menunjukkan peran yang lebih terintegrasi yang melibatkan teknologi dan pemangku kepentingan lainnya.³⁹ Hal ini juga menjawab kritik terhadap teknik tradisional yang hanya membahas komponen kognitif dan pengawasan, dengan mengusulkan model kolaboratif yang relevan dengan kesulitan perilaku siswa di era digital.⁴⁰ Studi ini mengeksplorasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kendala dalam mempelajari

³⁴ Dianti Yunia Sari, Fauziah Ulpah, dan Ulfa Ramadhani, "Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila pada Anak Usia Dini," *Jurnal Smart Paud* 6, no. 2 (2021): 89-100.

³⁵ Silvester P Taneo, Martha K Kota, dan Abilda F Mone, "Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang," *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2963-6256.

³⁶ Islam An dan Nur Lampung, "Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia E" 02, no. 04 (2023): 1104-12.

³⁷ Dahirin dan Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762-71, <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>.

³⁸ Alfi Khairil Huda et al., "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190-97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.

³⁹ Nastiti Sri Hastuti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Jember," *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022, 1-94.

⁴⁰ Hasyim Adam dan Munasir, "Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 76-86, <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>.

Al-Qur'an dengan memasukkan cita-cita agama ke dalam kegiatan sehari-hari dan membentuk karakter siswa secara holistik.

2. Karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Plus Sunan Giri

Sebelum kita berbicara tentang karakter, kita perlu mendefinisikannya terlebih dahulu. Kata "charassein" pada bahasa Yunani, yang berbunyi melukis atau menggambar, bermula dari kata "karakter". Mirip dengan cara seorang seniman melukis di atas kertas, batu, atau secara intelektual. Lebih jauh, pendekatan ini mendefinisikan karakter sebagai indikator atau atribut yang unik. Sesuai Kamus Bahasa Indonesia terbaru, "karakter" merujuk pada temperamen, moral, atau keyakinan seseorang. "Karakter atau watak adalah keseluruhan diri yang tampak dalam tindakannya (manusia, jadi karena pilihannya) yang berpartisipasi dalam suatu situasi, sehingga mudah terpengaruh oleh kecakapan, watak, kondisi fisik, dan lain-lain".⁴¹

Pendidikan karakter dalam Islam bermula dari Al-Qur'an juga As-Sunnah. Rgam pengembangan karakter ini lebih dari sekadar teori. ia dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad, yang merupakan contoh perilaku yang baik. Lingkungan pendidikan tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian religius ini. Hal ini dapat dicapai, antara lain dengan memasukkan tema-tema pendidikan agama Islam.⁴²

Seorang guru juga harus mengajarkan pendidikan karakter yang memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam mata pelajaran akademik. Edukasi perilaku yakni usaha yang direncanakan guna meningkatkan perilaku siswa. Biamana nilai-nilai edukasi perilaku berhasil dijalankan dan dibina pas di sekolah, siswa hendak mempunyai karakter yang baik. yang memungkinkan mereka untuk menciptakan kedisiplinan konsep diri mereka sendiri. Lebih dari itu, keberhasilan tidak seorangpun ditentukan oleh pemahaman juga bakatnya di divisinya, akan tetapi juga kepribadiannya. Orang yang memiliki karakter yang baik secara alami akan mendisiplinkan diri mereka sendiri.⁴³

⁴¹ Azzahra, Fauziah, dan Ichsan, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 01."

⁴² Kuku Santoso, "VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17-23.

⁴³ Nina Indriani, Indrianis Suryani, dan Lu'lu'ul Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.



Gambar 1. Pendidikan Karakter

Pengembangan perilaku yakni sebagian sasaran pendidikan nasional. Berlandaskan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, sasaran pendidikan nasional yakni membantu peserta didik mengembangkan kecekatan, temepremen, serta akhlak mulia. Edukasi perilaku menumbuhkan kebiasaan positif pada peserta didik, mendukung siswa-siswi memahami apa yang tepat dan apa yang keliru. Reaksi penyesuaian tidak akan berhasil tanpa bantuan guru dan orang tua.⁴⁴

Mengintegrasikan edukasi perilaku ke dalam proses pembelajaran melibatkan pemulaan nilai-nilai, meningkatkan kesadaran akan relevansinya, dan menggabungkannya ke dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, di semua topik. Aktivitas pembelajaran bermaksud untuk menebarkan pengetahuan, nilai-nilai, juga perilaku siswa, selain menguasai kompetensi dan materi.⁴⁵

Di SMP Plus Sunan Giri, pendekatan pembiasaan digunakan untuk mengembangkan karakter pada berbagai tingkatan, antara lain:⁴⁶

- a) Identifikasi nilai-nilai yang dinantikan itu ditanamkan pada siswa-siswi. Metodenya berawal dari menetapkan nilai-nilai yang dinantikan itu ditanamkan pada siswa-siswi, semacam disiplin, tanggung jawab, usaha gigih, dan kejujuran.
- b) Menentukan sikap yang diharapkan. Selepas mengidentifikasi prinsip-prinsip yang akan diimplikasikan pada siswa, tahap berikutnya yakni menentukan sikap ideal agar siswa terbiasa bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah terbilang tadi.

⁴⁴ Nur Cholifah, "Pembentukan Karakter Siswa di SMA N 12 Semarang," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 2 (2021): 108-12, <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i2.9840>.

⁴⁵ Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177-86, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.

⁴⁶ Saidiman Saidiman, Warul Walidin, dan Masbur Masbur, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 646-60, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>.

- c) Perilaku menjadi kebiasaan. Setelah perilaku yang diinginkan teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah membiasakannya dari waktu ke waktu dan secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan terus-menerus memberikan pengalaman atau kebiasaan positif kepada siswa hingga sikap yang dinantikan menjadi kebiasaan setelah itu juga menciptakan kepribadian siswa.
- d) Dorongan untuk berperilaku sesuai harapan. Setelah perilaku sesuai harapan menjadi kebiasaan, langkah selanjutnya adalah memperkuatnya sehingga perilaku tersebut konsisten dengan siswa. Pujian, penghargaan, dan hadiah lainnya dapat digunakan untuk memperkuat perilaku.
- e) Penilaian dan juga peningkatan proses pembinaan perilaku siswa dengan pendekatan orientasi perlu ditinjau ulang guna melihat efektivitasnya. Jika ada yang perlu diperbaiki, harus segera dilakukan agar proses pembinaan karakter anak dapat berjalan dengan lancar.

Pendidik memiliki fungsi esensial dalam menumbuhkan sikap ideal pada peserta didik. Berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 perihal guru juga dosen, seorang guru harus memiliki empat kemampuan, yakni kecakapan yang profesional, kecakapan yang edukatif, kecakapan yang temperamen, juga kecakapan pada sosial. Seorang guru dituntut untuk mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai-nilai keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, dan lain-lain, dengan menggunakan keempat kemampuan tersebut.⁴⁷

Disiplin, sebagaimana yang didefinisikan dalam Pendidikan Islam yakni sikap taat, patuh, juga tunduk kepada perintah, serta upaya menggerakkan hati nurani, watak, dan tabiat seseorang dengan tetap memandu juga menjaga diri terhadap peraturan, sebab disiplin yakni salah satu sudut pandang yang mendukung pembelajaran siswa di sekolah.⁴⁸

Disiplin merupakan metode analisis keadaan yang digunakan dalam proses dan kegiatan berdasarkan Standar untuk keteraturan, ketundukan, dan saling memahami. Individu yang sangat disiplin sering kali tepat waktu, mematuhi peraturan, dan menunjukkan konsistensi. Setiap orang harus mengikuti peraturan (organisasi formal) yang diberlakukan oleh lingkungannya. Disiplin diartikan sebagai standar untuk mengatur perilaku manusia sesuai dengan ideologi yang dianggapnya. Pengendalian karakter ini dicapai melalui kepatuhan dan kepatuhan atas karakter pengendalian, Yang biasanya diatur dengan cara peraturan ataupun hukum lainnya.⁴⁹

⁴⁷ Nantara Didit, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2251-60, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.

⁴⁸ Nur Baeti Atik dan Novi Mulyani, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 137-52, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>.

⁴⁹ Ahmad Taufik dan Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122-36, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.

Kedisiplinan guru Akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi terciptanya karakter disiplin siswa karena pengajar menjadi idola dan sangat dikagumi oleh siswa, sehingga guru harus menggunakan lingkungan sekolah sebagai alat untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin amat penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter positif lainnya.⁵⁰

Guru membentuk karakter disiplin melalui penggunaan teknik pengendalian diri, termasuk penggunaan ucapan dan bahasa yang baik dan sopan dalam penyampaian pelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari.⁵¹

Guru membutuhkan taktik untuk membentuk karakter disiplin siswa di dalam ataupun di luar kelas. Teknik guru guna menumbuhkan disiplin siswa dalam pendidikan dapat dikombinasikan dengan pembelajaran dan pembiasaan. Para guru menggunakan berbagai trik untuk membentuk karakter disiplin siswa, termasuk mengembangkan rencana dan materi pelajaran, melakukan pendekatan nilai, membuat peraturan sekolah, melakukan pendekatan klarifikasi nilai dalam bentuk hukuman dan penghargaan, dan menerapkan kebiasaan.⁵²

Pembiasaan di sekolah berpotensi memberikan dampak permanen pada sikap dan perilaku siswa jika digunakan secara teratur. Pembiasaan adalah praktik melakukan suatu tindakan secara sering dan konsisten untuk menciptakan kebiasaan. Pembiasaan terdiri dari pengalaman yang berulang dan berkelanjutan. Psikologi perilaku menyatakan bahwa kebiasaan dapat dibentuk melalui pengkondisian atau stimulasi. Stimulan harus diberikan secara berkala hingga reaksi (respons) yang diinginkan tercapai.⁵³

Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian agama, nilai-nilai Islam, dan kegiatan sosial dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat langsung menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulannya dengan orang lain. Diperlukan kolaborasi yang efektif memiliki celah dengan pihak lembaga, pengajar, Orang tua juga masyarakat harus membina prinsip-prinsip Islam pada anak-anak mereka. Menyampaikan bahwa dengan upaya bersama, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi yang terhormat juga mulia yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat juga bangsa.⁵⁴

Permasalahan yang dihadapi guru untuk mengembangkan karakter disiplin siswa antara lain Ketidakmampuan siswa untuk mengatur waktu secara efektif. Siswa yang tidak hadir tepat waktu menunjukkan kurangnya disiplin terhadap peraturan sekolah, yang dapat menyebabkan rendahnya kesiapan siswa dalam

⁵⁰ Yoyo Zakaria Anshori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 928-33, <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>.

⁵¹ Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, dan Eka Sari Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 520, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.

⁵² Nurul Amelia dan Febrina Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 142-49, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.

⁵³ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267-77, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.

⁵⁴ Setyaningrum, Rais, dan Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa."

disiplin dan terjadinya kejadian negatif di lingkungan sekolah. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik, pendidik membuat peraturan yang memuat ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa selama berada di sekolah.⁵⁵

Selain berinteraksi langsung melalui orang tua siswa di sekolah, berkomunikasi secara tidak langsung, seperti melalui via media sosial. Guru terkadang mengomunikasikan perkembangan siswa di sekolah, baik dalam hal disiplin maupun akademis. Orang tua siswa sering kali diberi tahu tentang kejadian penting, ibarat siswa yang menyalahi peraturan disiplin. Idenya yakni supaya orang tua mendukung guru mengingatkan kembali siswa-siswi untuk tidak melanggar peraturan tata tertib yang ada sekolah. Komunikasi tersebut harus dimulai dengan keterlibatan orang tua, membuat mereka sadar bahwa orang tua juga memiliki aktor dalam kegiatan pendidikan di sekolah, selain pengajar dan siswa-siswi.⁵⁶

Hakikat kedisiplinan siswa sekolah yakni tingkah laku yang memperlihatkan sikap tunduk dan patuh terhadap peraturan, norma, dan juga ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan menunjukkan kemampuan siswa untuk menaati peraturan tanpa paksaan dan dengan kesadaran penuh guna mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kepribadian yang positif.⁵⁷

SMP Plus sunan Giri membina pengembangan karakter yang ketat, terlibat dalam wacana kritis dengan ide dan hasil penelitian terdahulu dengan menggabungkan model hibrida yang memadukan metode struktural dan kolaboratif. Berbeda dengan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang berpusat pada hukuman dan pembiasaan rutin, SMP Sunan Giri mengembangkan sistem "peer mentoring" berdasarkan hierarki siswa senior-junior sebagai adaptasi dari teori contoh Lickona.⁵⁸ Temuan ini memperluas gagasan tentang pengintegrasian model pelatihan di SMK Giri Taruna 2, Hal ini hanya menggabungkan komunikasi guru-mata pelajaran dan menambahkan dimensi digital melalui sistem pemantauan waktu nyata dan poin hukuman virtual.⁵⁹ Pendekatan Pesantren MTs N 1 Kota Bima yang menekankan kontrol penuh melalui jadwal terstruktur juga dikritik oleh model triadik SMP Sunan Giri yang melibatkan masyarakat dalam program magang, menunjukkan perluasan ekosistem pendidikan menurut teori ekologi Bronfenbrenner.⁶⁰

⁵⁵ Erika Rianti dan Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 360-73, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>.

⁵⁶ Najmul Huda, Supardi Supardi, dan Lubna Lubna, "Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1625-30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2390>.

⁵⁷ Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, dan Shisy Yulia Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318-33, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

⁵⁸ Application For, "Page | 1 Page | 2" 44, no. c (2013): 1-8.

⁵⁹ Mei Ismatun Nisa dan Alinuridin, "Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa" 3, no. 1 (2023).

⁶⁰ D I Mts dan N Kota Bima, "Prodi PGMI STIT Sunan Giri Bima," 2024, 1-12.

3. Pembentukan Karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Plus Sunan Giri

SMP Plus Sunan Giri dapat membantu siswa mengembangkan karakter disiplin dengan menerapkan norma dan praktik pembentukan tingkah laku secara teratur. Pembentukan tingkah laku disiplin siswa di sekolah yakni proses penting yang memerlukan berbagai upaya, meliputi pembiasaan, keteladanan, penerapan aturan, serta pemberian konsekuensi dan penghargaan. Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Plus Sunan Giri Pagi, sekolah membentuk karakter disiplin siswa melalui aktivitas pembiasaan yang meliputi teladan, sanksi, juga penghargaan. Hasilnya, sikap disiplin siswa dapat terlihat saat melakukan disiplin, memenuhi tugas, dan mematuhi ketentuan berpakaian sekolah, yang menunjukkan efektivitas sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin.⁶¹

Lebih jauh lagi, teladan guru yang gigih dalam menegakkan peraturan dan norma sekolah dapat membantu membangun kedisiplinan pada siswa. Guru, sebagai pendidik, memainkan peran penting dalam menciptakan kedisiplinan siswa dengan menanamkan perilaku disiplin seperti ketepatan waktu dan penyelesaian proyek tepat waktu. Perubahan dalam sikap dan perilaku siswa menunjukkan keberhasilan program pengembangan karakter yang ketat ini. Budaya sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan karakter yang disiplin. Misalnya, menanamkan budaya mengancam secara rutin di sekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan menjadi lebih siap. Pembiasaan ini dicapai melalui pendekatan contoh, konsistensi, dan spontanitas, sehingga nilai disiplin menjadi tertanam dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.⁶²

Menanamkan tingkah laku disiplin juga bermanfaat ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler serta didukung oleh kepala sekolah dan guru sebagai panutan. Elemen pendukung lainnya termasuk iklim sekolah yang positif dan partisipasi siswa dalam menetapkan aturan kelas, yang mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap aturan yang mereka buat bersama. Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah merupakan hasil sinergi dari pembiasaan, panutan, penerapan aturan, serta dukungan sekolah dan keluarga. Efektivitas pengembangan karakter ini dibuktikan dengan peningkatan sikap dan perilaku siswa dalam hal manajemen waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan akuntabilitas terhadap tugas sekolah.⁶³

⁶¹ Rabbyattul Addawiyah dan Kasriman Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1516-24, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.

⁶² Rakanita Dyah Ayu Kinesti dan Nur Khofifah, "Pembentukan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Berbaris di Mi Salafiyah Kajen," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19596-604, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5817>.

⁶³ Dyah Henny Utami, Septiyati Purwandari, dan Sukma Wijayanto, "Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar," *Borobudur Educational Review* 3, no. 1 (2023): 11-23, <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>.

Pola Pembiasaan (Habitulasi)
Pola Modeling (Keteladanan Guru)
Penerapan Tata Tertib dan Aturan Sekolah
Pemberian Sanksi dan Apresiasi
Pembelajaran Kontekstual dan Pendidikan Karakter
Peran Lingkungan Sekolah dan Keluarga
Konsistensi dan Keberlanjutan

Gambar 2. Aspek pembentukan karakter disiplin siswa

Pembentukan tingkah laku disiplin siswa di sekolah dapat dilakukan dengan menegakkan peraturan yang mengharuskan keterlibatan aktif siswa dalam perkembangan mereka. Hal ini telah bermanfaat di SMP Plus Sunan Giri, di mana para guru berkolaborasi untuk menciptakan norma-norma yang mendorong kesadaran dan kepatuhan tanpa merasa terbebani, sehingga perilaku disiplin anak-anak dapat berkembang secara spontan. Metode partisipatif ini menanamkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku pada siswa-siswi.⁶⁴

Pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah merupakan langkah penting esensial mewujudkan area belajar yang sesuai juga mendukung pengembangan pola pikir yang bertanggung jawab. Untuk mengembangkan cita-cita disiplin pada anak, penting untuk menggunakan pembiasaan, panutan guru, dan penerapan aturan yang konstan. Lebih jauh, keberhasilan pembentukan karakter ini bergantung pada integrasi karakter disiplin pendidikan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Karakter disiplin siswa dapat dikembangkan dari waktu ke waktu dan berdampak baik pada perilaku sehari-hari mereka dengan bantuan semua pihak di lingkungan pendidikan.⁶⁵

Kajian tentang pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Plus Sunan Giri dengan teori Thomas Lickona menunjukkan adanya keseimbangan dalam penerapan aspek moral pulling, yaitu pemahaman nilai-nilai moral sebagai dasar pendisiplinan yang berlandaskan pada kesadaran bukan hanya pemaafan. Temuan di sekolah ini menggarisbawahi pentingnya instruktur sebagai panutan dan pembiasaan yang konsisten dalam mengembangkan karakter disiplin, yang mana hal ini sesuai dengan strategi Lickona yang menekankan pada perilaku keteladanan, pola pembiasaan, dan penegakan aturan yang adil dan konsisten. Namun seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya, permasalahan seperti keterbatasan fasilitas dan keterlibatan orang tua

⁶⁴ Nengah Suastika, "PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 WAINGAPU Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegarann* 4, no. April (2022): 39-48.

⁶⁵ Ariyanto Nggilu dan Yasrin A Abas, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Normalita* 11, no. 3 (2023): 475-78.

masih ada sehingga memerlukan inovasi untuk meningkatkan terciptanya karakter disiplin secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁶⁶

E. Penutup

Berlandaskan temuan penulis yang berjudul “Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Plus Sunan Giri Puger”, dapat disimpulkan Peran Guru PAI di SMP Plus Sunan Giri Puger berperan penting dalam membangun kedisiplinan siswa dengan menjadi panutan, memberikan nasihat, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menegakkan kedisiplinan melalui motivasi, teguran, dan sanksi pendidikan. Hal ini membantu siswa untuk memiliki keutamaan disiplin secara spiritual dan etika. Strategi ini diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kegiatan keagamaan rutin yang meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab spiritual siswa di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi dan pengawasan yang baik untuk mengatasi masalah seperti perbedaan perilaku siswa dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga, sehingga pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan. Lebih jauh, guru harus melibatkan orang tua dan lingkungan sekolah secara aktif sebagai kontributor utama dalam mengembangkan karakter disiplin anak. Kelemahan penelitian ini bersumber dari konsentrasinya yang hanya pada pengaruh guru Pendidikan Agama Islam, tanpa memperhitungkan pengaruh faktor lain seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial siswa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan masih terbatas pada observasi dan wawancara, belum menggunakan metodologi kuantitatif yang dapat menilai efektivitas secara objektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyertakan faktor pendukung lainnya dan menggunakan teknik campuran agar hasilnya lebih menyeluruh dan dapat memberikan saran praktis yang lebih tepat dalam pengembangan karakter disiplin siswa.

F. References

- Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, Susandi Ari. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 4, no. 1 (2022): 447-58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>.
- Adam, Hasyim, dan Munasir. “Jurnal Pendidikan Agama Islam.” *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 76-86. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>.
- Addawiyah, Rabbyattul, dan Kasriman Kasriman. “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1516-24. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.
- Amelia, Nurul, dan Febrina Dafit. “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1

⁶⁶ Asri Darwanti, Endang Fauziati, dan Achmad Fathoni, “Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar” 8 (2025): 1–11.

- (2023): 142-49. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Amini, Aisyah, Universitas Islam Negeri, dan Sumatera Utara. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di SMA PAB 4 Sampali," 2025, 1623-35. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- An, Islam, dan Nur Lampung. "Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia E" 02, no. 04 (2023): 1104-12.
- Anshori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 928-33. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177-86. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.
- Anwar, Shohibul Mohammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Smp." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 32-51.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaluddin, dan Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664-69.
- Atik, Nur Baeti, dan Novi Mulyani. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 137-52. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267-77. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.
- Ayu Kinesti, Rakanita Dyah, dan Nur Khofifah. "Pembentukan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Berbaris di Mi Salafiyah Kajen." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19596-604. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5817>.
- Azzahra, Halida, R Siti Pupu Fauziah, dan Muhammad Ichsan. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 01" 3 (2024): 7979-88.
- Briulantara, Tanzillal Ula, dan Hakimuddin Salim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, 2024. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, dan Hapri Novrizza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Cholifah, Nur. "Pembentukan Karakter Siswa di SMA N 12 Semarang." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 2 (2021): 108-12. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i2.9840>.
- Citriadin, Yudin. *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*. Sanabil Creative, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF

- .docx.
- Dahirin, dan Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762-71. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>.
- Darwanti, Asri, Endang Fauziati, dan Achmad Fathoni. "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar" 8 (2025): 1-11.
- Dianti Yunia Sari, Fauziah Ulpah, dan Ulfa Ramadhani. "Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila pada Anak Usia Dini." *Jurnal Smart Paud* 6, no. 2 (2021): 89-100.
- For, Application. "P age | 1 P age | 2" 44, no. c (2013): 1-8.
- Hariato. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karkter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.
- Hastuti, Nastiti Sri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Jember." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022, 1-94.
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, dan Rifma Rifma. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190-97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.
- Huda, Najmul, Supardi Supardi, dan Lubna Lubna. "Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1625-30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2390>.
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, dan Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, dan Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Meri, Elsa Guslia, dan Dea Mustika. "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 200-208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, dan Telma M Tiwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022): 22-28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>.
- Mohammad Shohibul Anwar. "AKMI Suaka Bahari Cirebon " 1 (Juni 2021): 32-51.
- Mts, D I, dan N Kota Bima. "Prodi PGMI STIT Sunan Giri Bima," 2024, 1-12.
- Nantara Didit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 2251-60. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.
- Nggilu, Ariyanto, dan Yasrin A Abas. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Normalita* 11, no. 3 (2023): 475-78.
- Nisa', Khoirun, dan Nurie Astari. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1230. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1061>.
- Nisa, Mei Ismatun, dan Alinurdin. "Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa" 3, no. 1

- (2023).
- Pancasila, Pendidikan, Dan Kewarganegaraan, M A Negeri, dan Nisa Yulia Agung. "Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Kota Semarang." *Jurnal Spirit Edukasia* 02, no. 02 (2022): 272-80.
- Panjaitan, Hendripal, dan Febi Hafizzah. "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala" 5, no. 1 (2025): 328-43.
- Rahmiati, dan Fatimah Azis. "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar." *Innovative: urnal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6007-18. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>.
- Rianti, Erikka, dan Dea Mustika. "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 360-73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>.
- Saidiman, Saidiman, Warul Walidin, dan Masbur Masbur. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 646-60. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>.
- Salamah, Salamah. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 26-36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>.
- Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, dan Shisy Yulia Cahyati. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318-33. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Santoso, Kukuh. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X." *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17-23.
- Setyaningrum, Yayuk, Rahmat Rais, dan Eka Sari Setianingsih. "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.
- Suastika, Nengah. "PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 WAINGAPU Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegarann* 4, no. April (2022): 39-48.
- Syauqi, Muhammad. "Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Ladong Aceh." *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2022): 175-88.
- Taneo, Silvester P, Martha K Kota, dan Abilda F Mone. "Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang." *Journal of Character and Elementary Education* 2, no. 3 (2023): 2963-6256.
- Taufik, Ahmad, dan Muhamad Akip. "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122-36. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.
- Teknologi, Berbasis, Informasi Dan, dan Komunikasi Tik. "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 225-34. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.
- Tsaqif Aufa, Daffa, Ahmad Darlis, Fitrah Wahdania Ali, Wanda Ramadhani Br Samura, dan Yulia Ningsih. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada

- Pembelajaran PAI di Sekolah Umum.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 442-50. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>.
- Utami, Dyah Henny, Septiyati Purwandari, dan Sukma Wijayanto. “Penanaman karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar.” *Borobudur Educational Review* 3, no. 1 (2023): 11-23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>.
- Wahid, Ahmad Fiqih Mahfudhi. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma’arif Pandaan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 407-13. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3164>.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.